

**JURNAL**  
**FRAMING ISU LINGKUNGAN HIDUP DALAM MEDIA**  
**SOSIAL ORGANISASI LINGKUNGAN**

(Studi Komparasi pada Akun Instagram @kementerianlhk dan @greenpeaceid  
Periode Juli - Agustus 2021)



Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Politik  
Program Studi Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**Agata Winda Sylvianisa**

**D0217005**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**  
**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**  
**SURAKARTA**

**2021**

# FRAMING ISU LINGKUNGAN HIDUP DALAM MEDIA SOSIAL ORGANISASI LINGKUNGAN

(Studi Komparasi pada Akun Instagram @kementerianlhk dan  
@greenpeaceid Periode Juli - Agustus 2021)

Agata Winda Sylvianisa  
Andre Rahmanto

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Sebelas Maret

## *Abstract*

*Environmental issues are one of the topics that are widely discussed today, both at the national and global levels. Two environmental organizations in Indonesia that often discuss this issue are the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) as an environmental organization that is an arm of the Indonesian government and Greenpeace Indonesia which is the largest independent environmental organization in Indonesia.*

*This study aims to determine and compare the framing of environmental issues carried out by Instagram social media accounts @kementerianlhk and @greenpeaceid in the period July to August 2021. The theory that is used in this research is framing theory. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study were carried out through content analysis and literature study. The data analysis technique that is used in this research is William A. Gamson and Andre Modigliani's framing model analysis.*

*The results of this study indicate that there are differences in framing between @kementerianlhk and @greenpeaceid. @kementerianlhk featured discourses on various efforts to handle environmental problems by the government, while media @greenpeaceid presented discourses on threats from environmental problems in the future and pressured the government to act more seriously in handling environmental problems.*

**Keyword:** *framing, Instagram, environmental organization*

## **Pendahuluan**

Isu lingkungan hidup semakin hari kian menguat, baik dalam ruang lingkup nasional maupun global. Permasalahan lingkungan merupakan peristiwa anomali yang umumnya melibatkan komponen alam. Terjadinya permasalahan lingkungan hidup disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor manusia. Aktivitas manusia dalam menyokong kehidupan sosial dan ekonominya memiliki andil yang besar dalam menimbulkan kerusakan lingkungan hidup yang berujung dengan menimbulkan berbagai permasalahan kompleks. Seperti yang diketahui, untuk memenuhi kehidupan sosial dan ekonomi, tak sedikit manusia yang mengorbankan kelestarian lingkungan.

Dikutip dari Okezone.com (2020), PBB melaporkan bahwa kerusakan lingkungan yang disebabkan pembangunan dan pengoperasian gedung telah mencapai rekor tertinggi. Tak hanya itu, industri fesyen merupakan salah satu sektor yang paling merusak lingkungan dalam ekonomi global (Kompas.com, 2021). Singkatnya, banyak sekali aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan, baik itu yang disadari ataupun tidak.

Dikarenakan luasnya ruang lingkup isu lingkungan, maka jenis dan bentuk permasalahan tersebut juga sangat beragam. Jenis dan bentuk permasalahan lingkungan hidup, diantaranya polusi, kerusakan hutan, pencemaran air dan tanah, banjir, abrasi, sampah, kelangkaan air, pemanasan global, hingga perubahan iklim. Dikarenakan berbagai permasalahan tersebut, Indonesia saat ini telah berada pada tahap yang cukup mengkhawatirkan karena banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi dan menyebabkan banyak kerugian.

Seperti yang telah diketahui, isu lingkungan hidup memiliki dampak negatif bagi kelangsungan hidup makhluk hidup, baik pada aspek ekologis, ekonomi, sosial, dan budaya. Dampak negatif yang ditimbulkannya pun sangat beragam, mulai dari dampak yang kecil hingga dampak besar yang bisa menjadi ancaman serius terhadap kelangsungan kehidupan di bumi. Indonesia saat ini sudah memasuki kondisi darurat permasalahan lingkungan hidup sehingga harus segera

ditindaklanjuti. Mengingat kondisinya yang semakin buruk dari waktu ke waktu, maka penanganan isu lingkungan hidup saat ini harus lebih diperhatikan lagi.

Untuk menyelesaikan isu lingkungan hidup yang ada, hal utama yang harus dibangun adalah kesadaran berbagai pihak. Semua pihak harus berhasil menyadari bahwa isu lingkungan hidup ini merupakan hal yang sangat penting untuk diselesaikan karena mengancam kelangsungan kehidupan makhluk bumi. Kegiatan penyadaran masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain melalui edukasi dan kampanye masif. Melakukan edukasi kepada masyarakat luas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial. Media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaanya mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki/enskilopedia *online*, forum-forum maya termasuk *virtual worlds* dengan avatar/karakter 3D (Antony, 2008).

Salah satu platform media sosial yang banyak dijadikan sebagai media edukasi adalah Instagram. Dengan banyaknya pengguna Instagram serta lengkapnya fitur yang dimiliki aplikasi ini, membuat Instagram menjadi media edukasi yang paling banyak digunakan saat ini. Isu lingkungan hidup merupakan salah satu isu yang biasa diangkat dalam media sosial para organisasi lingkungan. Contoh organisasi lingkungan Indonesia yang memanfaatkan media sosial Instagram untuk menyebarkan isu-isu lingkungan adalah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) dan Greenpeace Indonesia.

Kementerian LHK merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengatasi permasalahan lingkungan di dalam negeri. Hal ini dikarenakan Kementerian LHK merupakan perpanjangan tangan pemerintah yang mengurus terkait lingkungan hidup dan kehutanan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2020, KLHK mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara ([menlhk.go.id](http://menlhk.go.id), 2021). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Kementerian LHK secara aktif memanfaatkan media sosial Instagram sebagai media publikasi dan edukasi kepada masyarakat. KLHK

memiliki akun Instagram dengan nama pengguna “@kementerianlhk”. Jumlah pengikut dari akun ini yaitu sebanyak 323 ribu dan jumlah postingan yang dimiliki sebanyak 3.132 per 23 September 2021 (Instagram, 2021).

Selain pemerintah yang mengusahakan penyelesaian isu lingkungan hidup, pihak lain yang selalu turut terlibat dalam upaya ini adalah organisasi lingkungan hidup independen. Organisasi lingkungan di Indonesia yang aktif dalam menyebarkan isu lingkungan hidup di Instagram adalah Greenpeace Indonesia. Greenpeace Indonesia telah memiliki 588 ribu pengikut pada Instagram dengan postingan berjumlah 2.542 per 28 Agustus 2021 (Instagram, 2021).

Walaupun menggunakan platform yang sama dalam penyebaran informasinya, namun kedua lembaga pemerhati lingkungan tersebut tentunya memiliki perbedaan dalam *framing* konten-kontennya. Hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang pengelolanya, baik itu latar belakang budaya, geografi, sosial, bahkan politik. Dengan kata lain, latar belakang dari suatu organisasi atau lembaga memengaruhi bagaimana suatu realitas dibentuk dalam mediana.

Penelitian ini menganalisis dan membandingkan *framing* postingan Instagram @kementerianlhk dan @greenpeaceid terkait isu lingkungan hidup. Pentingnya dilakukan penelitian ini karena saat ini kondisi kerusakan lingkungan hidup Indonesia telah semakin parah. Salah satu cara mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui kampanye dan pengedukasian melalui media sosial. Oleh karena itu, dengan diketahuinya *framing* postingan organisasi lingkungan terbesar di Indonesia, maka dapat menghasilkan berbagai referensi *framing* terkait isu lingkungan hidup. Lebih jauhnya hasil analisis, *framing* dari media-media tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kegiatan kampanye dan edukasi terkait lingkungan hidup di Indonesia menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

## **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis *framing* isu lingkungan hidup di media sosial Instagram @greenpeaceid?
2. Bagaimana analisis *framing* isu lingkungan hidup di media sosial Instagram @kementerianlhk?
3. Bagaimana komparasi analisis *framing* isu lingkungan hidup di media sosial Instagram @greenpeaceid dan @kementerianlhk?

## **Landasan Teori**

### **1. Framing**

Dalam ranah ilmu komunikasi, konsep *framing* telah digunakan secara luas untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan pada aspek-aspek khusus terhadap suatu wacana yang ada pada media. Menurut Entman dalam Eriyanto (2002), *framing* adalah proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa tersebut lebih menonjol dibandingkan dengan aspek yang lain.

*Framing* merupakan cara-cara bagaimana suatu peristiwa disajikan oleh media. Pada dasarnya, *framing* merupakan pemberian penekanan dan penonjolan suatu bagian tertentu dalam suatu wacana sehingga bagian teks komunikasi tersebut dianggap penting oleh komunikator.

Untuk melakukan *framing*, media menyaring berita, artikel, dan tulisan yang akan disiarkannya secara selektif. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk melakukan strukturisasi dunia dengan cara penyeleksian aspek tertentu dan mengabaikan aspek lainnya.

### **2. Lingkungan Hidup**

Masalah lingkungan hidup tidak hanya sebatas pada permasalahan yang disebabkan oleh peristiwa alam natural saja, tetapi juga peristiwa alam yang timbul sebagai dampak dari perbuatan manusia. Bahkan, saat ini permasalahan lingkungan

hidup yang disebabkan oleh aktivitas manusia dinilai lebih besar cakupannya dan lebih rumit.

Lingkungan adalah keseluruhan faktor dari luar yang dapat memengaruhi suatu organisme. Faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (faktor biotik) atau variabel-variabel yang tidak hidup (faktor abiotik). Diambil dari faktor-faktor yang memengaruhinya, maka di dalam lingkungan hidup memiliki dua komponen utama, yaitu biotik yang terdiri makhluk atau organisme dan abiotik yang terdiri dari energi, bahan kimia, dan lain-lain (Soegianto, 2010).

Pendapat mengenai lingkungan hidup oleh Soemartono (1991) yakni secara umum lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan lain-lain.

### **3. Instagram**

Instagram merupakan salah satu media sosial yang pertama kali diluncurkan pada Oktober 2010. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, menerapkan filter foto, membagikan foto, serta berkirim pesan ke sesama pengguna.

Instagram saat ini tengah populer di kalangan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pengguna Instagram yang banyak. Pengguna media sosial Instagram di Indonesia mencapai 60 juta pengguna (Muller, 2020). Selain jumlah pengguna banyak, Instagram memiliki banyak fitur yang dari waktu ke waktu selalu dikembangkan. Fitur yang ada di Instagram, antara lain:

#### *a. Instagram Stories*

*Instagram stories* adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk memposting foto atau video yang dapat ditampilkan dalam kurun waktu

terbatas, yakni 24 jam. Di dalam Instagram Stories juga terdapat fitur lain, yaitu *mention*, boomerang, stiker, *live stories*, fitur wajah, *rewind camera*, dsb.

b. *Instagram Post*

*Instagram post* merupakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk membagikan foto kepada pengguna lain. Di dalam fitur ini, terdapat fitur lain, seperti filter foto dan editing.

c. *Direct Message*

Fitur ini memberikan akses kepada pengguna untuk dapat berkirim pesan kepada pengguna lain. Dalam direct message, jenis pesan yang dapat dikirimkan adalah teks dan gambar. Selain itu, terdapat fitur *video call message* dalam fitur ini.

d. *Reels*

Fitur yang termasuk cukup baru di Instagram ini memungkinkan penggunaannya untuk membuat video pendek berdurasi 15 detik dengan berbagai pilihan audio, efek, serta peralatan kreatif lainnya.

e. IGTV

Fitur IGTV memungkinkan penggunaannya mengunggah video dengan durasi panjang.

f. *Instagram Shop*

Fitur Instagram yang memungkinkan pengguna menemukan berbagai produk yang diperjualbelikan oleh sesama pengguna.

## **Metodologi**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari isu yang terjadi. Objek penelitian ini yakni postingan Instagram akun @kementerianlhk dan @greenpeaceid terkait isu lingkungan hidup pada periode Juli – Agustus 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder yang didapatkan dari kegiatan analisis isi serta studi pustaka. Teknik analisis yang



digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *framing* model William A. Gamson dan Andre Modigliani yang dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Analisis dan Perbandingan *Framing* @kementerianlhk dan @greenpeaceid**

Dalam melakukan analisis, peneliti mengategorikan postingan ke dalam dua sub tema, yakni hutan dan lahan serta iklim. Kedua sub tema tersebut penulis pilih karena suatu alasan. Alasan memilih kedua sub tema tersebut yakni karena kedua sub tema tersebut memiliki porsi publikasi yang cukup banyak dibandingkan dengan isu lingkungan lainnya pada kedua akun. Porsi publikasi sub tema hutan dan lahan pada akun @kementerianlhk yakni sebanyak 13 postingan, sedangkan pada akun @greenpeaceid adalah sebanyak 10 postingan. Kemudian untuk sub tema iklim, jumlah postingan terkait isu tersebut pada akun @kementerianlhk adalah sebanyak 3 postingan dan akun @greenpeaceid sebanyak 17 postingan. Postingan-postingan tersebut dianalisis menggunakan model analisis *framing* William A. Gamson dan Andre Modigliani. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat-perangkat analisis yang meliputi *core frame*, *framing devices* (*metaphors, catchphrases, exemplars, depictions, visual images*), *reasoning devices* (*roots, appeal to principle, dan consequences*).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, kedua media, yakni @kementerianlhk dan @greenpeaceid memiliki kecenderungan tersendiri dalam melakukan *framing* suatu topik kepada audiens. Kecenderungan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya ideologi, visi-misi, dan keputusan publik setiap media. Oleh karena itu, selain memiliki persamaan, kedua media, yaitu @kementerianlhk dan @greenpeaceid juga memiliki perbedaan yang saling menonjol dan menjadi ciri khas masing-masing.

Persamaan yang dimiliki oleh kedua media ini adalah terkait isu yang diangkat. Isu lingkungan memang menjadi isu utama pada kedua akun tersebut. Diantara banyaknya sub tema yang diangkat oleh kedua media tersebut, sub tema hutan dan lahan serta iklim merupakan sub tema yang paling banyak diunggah

kedua media tersebut. Pada kurun waktu Juli hingga Agustus 2021, media @kementerianlhk mengunggah sebanyak 13 postingan dengan isu hutan dan lahan serta 3 postingan dengan isu iklim. Sedangkan media @greenpeaceid mengunggah sebanyak 10 postingan dengan isu hutan dan lahan serta 17 postingan dengan isu iklim.

Tidak hanya itu, persamaan lain yang ada pada kedua media tersebut dalam membangun suatu wacana yaitu penggunaan perangkat-perangkat pendukung yang selalu memperkuat gagasan utama. Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan sebelumnya, perangkat yang selalu digunakan untuk memperkuat gagasan utama yaitu *condensing symbol* yang terdiri dari *framing devices* dan *reasoning devices*. Oleh karena itulah, gagasan utama yang terbentuk dalam wacana di setiap postingan kedua media tersebut selalu terlihat kuat dan jelas.

Selain persamaan, media @kementerianlhk dan @greenpeaceid juga memiliki perbedaan. Hal utama yang melatarbelakangi perbedaan *framing* wacana kedua media tersebut yakni latar belakang serta visi misi organisasinya. Perbedaan pertama yang dapat ditemukan yaitu terdapat pada *core frame* yang diangkat. Walaupun sama-sama mengangkat isu lingkungan, tetapi kedua media tersebut memiliki *framing* yang berbeda. Akun @kementerianlhk berfokus pada upaya pemerintah dalam menangani isu lingkungan hidup, sedangkan @greenpeaceid berfokus pada permasalahan lingkungan hidup yang terus memburuk akibat penanganan yang tidak tepat. Dari hal tersebut, bisa dikatakan bahwa @kementerianlhk ingin menonjolkan pemerintah sebagai aktor utama yang telah berhasil mengendalikan permasalahan lingkungan hidup melalui berbagai upaya yang telah dilakukannya. Berbanding terbalik dengan @kementerianlhk, @greenpeaceid justru memosisikan pemerintah sebagai pihak yang harus bertanggungjawab akan kondisi lingkungan hidup Indonesia yang terus memburuk.

Perbedaan lainnya yang dimiliki oleh media @kementerianlhk dengan @greenpeaceid yaitu ada pada *framing devices*nya. *Framing devices* terdiri dari *metaphors*, *catchphrases*, *exemplars*, *depictions*, dan *visual images*. Berdasarkan hasil analisis *framing devices* yang telah dilakukan peneliti, media @kementerianlhk dalam menyampaikan pesan kepada khalayak dilakukan secara

lugas. Hal tersebut terbukti dengan sedikitnya penggunaan *methapors*, *depictions*, dan *catchphrase*. Ketiga hal tersebut merupakan elemen yang menandakan penggunaan kata, istilah, atau kalimat konotatif. @kementerianlhk cenderung menyampaikan pesannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh kebanyakan orang. Mengenai *visual images* yang digunakan, @kementerianlhk menggunakan foto-foto dan ilustrasi yang mendukung dan merupakan visualisasi dari *core frame*.

Penggunaan elemen *methapors*, *depictions*, dan *catchphrases* pada media @greenpeaceid ditemukan lebih banyak dibandingkan dengan media @kementerianlhk. Dengan banyaknya penggunaan ketiga elemen tersebut, maka bisa dikatakan bahwa media ini dalam menyampaikan informasi ke khalayak dilakukan dengan cara yang kurang lugas. Selain itu, berkaitan dengan elemen *visual images*, @greenpeaceid juga menggunakan visualisasi gambar yang menguatkan *core frame* wacana. Namun, pada media ini, *visual images* yang ditampilkan lebih dibuat dramatis sehingga dapat menggiring perspektif khalayak. Hal tersebut dapat ditemukan pada berbagai ilustrasi yang ditampilkan, misalnya ilustrasi mengenai kota besar di Asia yang tenggelam di masa mendatang. Penggunaan gambar yang dramatis tersebut bisa dikatakan sebagai salah satu ciri dari @greenpeaceid. Media tersebut berusaha menumbuhkan simpati khalayaknya terhadap wacana yang ditampilkan.

Selain perbedaan pada *core frame* dan *framing devices*, perbedaan antara media @kementerianlhk dengan @greenpeaceid juga ditemukan pada *reasoning devices*-nya. *Reasoning devices* yang terdiri dari *roots*, *appeal to principle*, dan *consequences*. Pada media @kementerianlhk, *roots* dari *framing* wacana lingkungan hidup yaitu permasalahan lingkungan hidup yang tengah terjadi saat ini telah terkendali dengan baik sehingga ancaman bencana besar di masa mendatang telah berkurang. Berbanding terbalik dengan @kementerianlhk, @greenpeaceid menekankan pada permasalahan lingkungan yang semakin memburuk akibat dari penanganan yang tidak serius sehingga di masa mendatang terdapat ancaman bencana besar yang membahayakan kehidupan manusia.

Hasil analisis menggunakan perangkat *appeal to principle* dari kedua media juga ditemukan perbedaan. Media @kementerianlhk dalam menanggapi isu

lingkungan hidup di masa mendatang mengajak semua orang bekerja sama dan melakukan aksi bersama untuk menjaga bumi. Sedangkan @greenpeaceid lebih memberi penekanan kepada pemerintah yang memiliki tanggung jawab lebih besar untuk penanganan isu lingkungan hidup dikarenakan pemerintah memiliki kekuasaan dan kekuatan yang sangat besar.

Perangkat analisis *consequences* digunakan untuk mengetahui dampak dari dibangunnya *frame* pada masing-masing media. Pada media @kementerianlhk, sebagian besar *consequences* dari *frame* yang dibangun yakni meningkatkan citra pemerintah terkait penyelesaian permasalahan lingkungan. Sedangkan *consequences* yang banyak ditemukan pada @greenpeaceid yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanganan isu lingkungan serta memberikan penekanan kepada pemerintah agar memberikan aksi nyata untuk menangani permasalahan lingkungan.

Berikut ini adalah tabel perbandingan *framing* media @kementerianlhk dan @greenpeaceid menggunakan model analisis Gamson dan Modigliani.

Tabel 1 Perbandingan Struktur *Frame* Media @kementerianlhk dan @greenpeaceid Terkait Isu Lingkungan

Elemen	@kementerianlhk	@greenpeaceid
<b>Sub Tema Hutan dan Lahan</b>		
<i>Coreframe</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian dan penanganan kebakaran hutan dan lahan di Indonesia telah ditangani pemerintah dengan baik.</li> <li>• Pemerintah berkomitmen melindungi Masyarakat Adat dan haknya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengrusakan hutan Indonesia semakin marak terjadi karena ekspansi lahan perkebunan.</li> <li>• Ketidakadilan yang diperoleh Masyarakat Adat</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan hutan di Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.</li> </ul>	
<i>Framing Decives</i>		
<i>Methaphors</i>	<p>“rumah besar”</p> <p>Merujuk pada program Perhutanan Sosial Kementerian LHK.</p>	<p>“pekerjaan rumah”</p> <p>Merujuk pada tanggung jawab pemerintah dalam melakukan perbaikan tata kelola dan citra sawit</p>
<i>Catchphrases</i>	<p><i>Catchphrases</i> yang digunakan pada media ini didominasi dengan kalimat berbentuk seruan serta jargon.</p>	<p><i>Catchphrases</i> yang digunakan pada media ini didominasi dengan kalimat seruan serta penegasan yang memperjelas suatu keadaan ataupun makna.</p>
<i>Exemplar</i>	<p>Keseluruhan postingan didukung dengan informasi detail berupa data dan fakta yang valid.</p>	<p>Keseluruhan postingan didukung dengan informasi detail berupa data dan fakta yang valid.</p>
<i>Depictions</i>	<p>“<i>double disaster</i>”</p> <p>Merujuk pada bencana karhutla dan Covid-19</p>	<p>“membagikan hutan”</p> <p>“indah bukan?”</p> <p>“perampasan tanah”</p> <p>“sengkarut baku tipu izin”</p>

	yang terjadi secara bersamaan	“mural yang merusak hutan”  Menggunakan lebih banyak elemen <i>depiction</i> yang bermakna sindiran serta <i>labelling</i> terhadap suatu hal.
<i>Visual Images</i>	Menampilkan foto berupa potret tokoh, lanskap lingkungan hidup, dokumentasi program, serta ilustrasi yang memperkuat <i>core frame</i> .	Menampilkan foto potret tokoh, lanskap lingkungan hidup Indonesia, kerusakan lingkungan, Masyarakat Adat, serta aksi kampanye yang dilakukan oleh para aktivis.
<i>Reasoning Devices</i>		
<i>Roots</i>	Keseluruhan postingan memiliki elemen <i>roots</i> yang sesuai dan memperkuat <i>core frame</i> -nya.	Keseluruhan postingan memiliki elemen <i>roots</i> yang sesuai dan memperkuat <i>core frame</i> -nya.
<i>Appeals Principle</i>	Pemerintah telah bertanggung jawab dalam melakukan pencegahan permasalahan hutan dan lahan Indonesia melalui berbagai upaya.	Pemerintah harus lebih tegas dalam penanganan permasalahan hutan dan lahan di Indonesia, termasuk memberi keadilan terhadap Masyarakat Adat.

<i>Consequences</i>	Meningkatkan citra pemerintah terkait penanganan permasalahan hutan dan lahan yang telah dapat dikendalikan.	Meningkatkan kesadaran dan empati khalayak terhadap permasalahan hutan dan lahan yang terjadi.
<b>Sub Tema Iklim</b>		
<i>Core Frame</i>	Upaya Indonesia dalam melakukan pengendalian perubahan iklim.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak krisis iklim</li> <li>• Pemerintah dalam penanganan krisis iklim</li> </ul>
<i>Framing Decives</i>		
<i>Methapors</i>	<p>“kota hijau”</p> <p>Merujuk pada pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Payung hukum</li> <li>• Kode merah</li> <li>• <i>Lip service</i></li> <li>• Kepanjangangan tangan</li> <li>• Pekerjaan rumah</li> </ul>
<i>Catchphrases</i>	Tidak memiliki elemen <i>catchphrases</i> .	<i>Catchphrases</i> yang digunakan pada media ini didominasi dengan kalimat seruan serta penegasan yang memperjelas suatu keadaan ataupun makna.
<i>Exemplar</i>	Keseluruhan postingan didukung dengan informasi detail berupa data dan fakta valid yang menguatkan <i>core frame</i> .	13 postingan memiliki elemen <i>exemplar</i> berupa informasi detail berupa data dan fakta valid yang menguatkan <i>core frame</i> .
<i>Depictions</i>	Tidak mengandung elemen <i>depictions</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan hutan</li> <li>• Indah bukan?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perampasan tanah</li> <li>• Baku tipu izin</li> <li>• Mural yang merusak hutan Indonesia</li> <li>• Menambal kebohongan</li> <li>• Dikerdilkan</li> <li>• Indonesia lagi-lagi masuk peringkat atas</li> </ul>
<i>Visual Images</i>	Menampilkan foto dokumentasi kegiatan pertemuan yang membahas lingkungan, potret tokoh, serta foto lanskap lingkungan hidup Indonesia.	Menampilkan foto dampak krisis iklim (karhutla dan banjir), kerusakan lingkungan hidup, ilustrasi wilayah tenggelam, energi terbarukan, potret tokoh, serta aksi kampanye para aktivis.
<i>Reasoning Devices</i>		
<i>Roots</i>	Perubahan iklim terus terjadi dan dampak yang timbul telah mulai terasa. Oleh karena itu, Indonesia berkomitmen untuk melakukan penanganan perubahan iklim melalui berbagai upaya, salah satu upayanya yaitu turut berpartisipasi dalam pertemuan negara-negara	Aktivitas manusia menjadi penyebab utama dari krisis iklim. Saat ini dampak krisis iklim telah banyak dirasakan, bahkan ancaman di masa mendatang pun semakin berbahaya karena mengancam keselamatan jiwa. Oleh karena itu, pemerintah diminta lebih



	di dunia dalam mewujudkan pengendalian perubahan iklim.	tegas dan serius menangani krisis iklim agar ancaman di masa mendatang tidak terjadi.
<i>Appeals Principle</i>	Kesuksesan pengendalian iklim dapat tercapai apabila semua pihak bersinergi dan melakukan aksi nyata bersama-sama.	Pemerintah selaku pihak yang memiliki kekuasaan dan kekuatan yang besar harus bertanggung jawab terhadap ancaman krisis iklim dengan segera memulai aksi nyata.
<i>Consequences</i>	Meningkatkan citra pemerintah.	Meningkatkan kesadaran khalayak serta menekan pemerintah untuk melakukan aksi nyata.

## 2. Konfirmasi Hasil Penelitian dengan Teori

*Framing* merupakan hal yang berkaitan dengan bagaimana sebuah realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Setiap media, pasti memiliki pembingkai masing-masing terhadap suatu isu. Menurut Eriyanto (2012) *framing* memiliki beberapa aspek terkait bagaimana media menyajikan suatu berita. Aspek tersebut, yaitu menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek yang lain, menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi yang lain, serta menampilkan aktor tertentu dan menyembunyikan aktor yang lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, kedua media, yakni @kementerianlhk dan @greenpeace terbukti menonjolkan aspek-aspek tertentu dan mengaburkan yang lainnya. Dalam media @kementerianlhk, aspek yang ditonjolkan adalah pemerintah yang berhasil melakukan berbagai upaya penanganan permasalahan lingkungan. Sedangkan pada media @greenpeaceid,

aspek yang ditonjolkan yakni kurang seriusnya pemerintah mengatasi masalah lingkungan sehingga kondisi lingkungan hidup Indonesia semakin memburuk.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan serangkaian hasil analisis *framing* model William A. Gamson dan Andre Modigliani serta pembahasan mengenai isu lingkungan hidup pada media sosial Instagram @kementerianlhk dan @greenpeaceid perioder Juli hingga Agustus 2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Akun Instagram @kementerianlhk melakukan *framing* isu lingkungan hidup dengan menonjolkan keberhasilan atas upaya pemerintah serta komitmennya yang kuat dalam menangani permasalahan lingkungan, yakni permasalahan hutan dan lahan serta perubahan iklim.
2. Akun Instagram @greenpeaceid melakukan *framing* isu lingkungan hidup dengan menonjolkan berbagai ancaman bencana di masa mendatang yang timbul akibat tidak seriusnya penanganan permasalahan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pemerintah.
3. Di dalam model analisis *framing* model William A. Gamson dan Andre Modigliani, terdapat perangkat-perangkat analisis yang dapat dijadikan perbandingan antar kedua media. Berdasarkan *framing devices*, kedua media tersebut dalam menguatkan gagasan utamanya selalu menggunakan informasi mendalam serta gambar visualisasi yang sesuai dengan wacana. Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada cara penyampaian pesannya. Media @kementerianlhk merupakan media yang lugas menyampaikan pesan. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan elemen *metaphors*, *catchphrases*, dan *depictions* yang tidak banyak ditemukan. Sedangkan @greenpeaceid merupakan media yang kurang lugas dalam penyampaian pesan karena penggunaan elemen *metaphors*, *catchphrases*, dan *depictions* yang cukup banyak. Selain itu, kesimpulan dari hasil analisis menggunakan perangkat *reasoning devices* yaitu media @kementerianlhk menekankan partisipasi bersama dalam penanganan permasalahan lingkungan yang ada.

Sedangkan @greenpeaceid lebih menekankan pada tanggung jawab pemerintah untuk penanganan permasalahan lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Antony, M. (2008). *What is Social Media?* London: iCrossing.
- BNPB. (2021, Agustus 19). *BNPB*. Retrieved from Berita BNPB: <https://bnpb.go.id/berita/abrasi-pantai-akibatkan-75-rumah-warga-karawang-rusak-berat>
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Yogyakarta: LKis.
- Indonesia, C. (2021, April 21). *CNN Indonesia Kualitas Udara Jakarta Kembali Memburuk, Peringkat 6 di Dunia*. Retrieved from CNN Indonesia Nasional: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210421131002-20-632776/kualitas-udara-jakarta-kembali-memburuk-peringkat-6-di-dunia>
- Instagram. (2021, Agustus 28). *GreenpeaceID*. Retrieved from Instagram.com: <https://www.instagram.com/greenpeaceid/?hl=id>
- Instagram. (2021, September 23). *KementerianLHK*. Retrieved from KementerianLHK: <https://www.instagram.com/kementerianlhk/>
- Instagram.com. (2021, Oktober 20). *Kementerian LHK*. Retrieved from Instagram Kementerian LHK: <https://www.instagram.com/kementerianlhk/?hl=id>
- Instagram.com. (2021, Oktober 21). *Profil Greenpeace Indonesia*. Retrieved from Instagram Greenpeace Indonesia: <https://www.instagram.com/greenpeaceid/?hl=id>
- Kompas.com. (2021, Mei 07). *Kompas Lifestyle*. Retrieved from Lifestyle.kompas.com: <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/05/07/155527320/jangan-cuma-belanja-pakaian-ketahui-juga-dampak-fast-fashion-pada?page=all>
- Kompas.tv. (2021, Agustus 22). *Kompas Sapa Indonesia*. Retrieved from Kompas Nasional: <https://www.kompas.tv/article/203903/kajian-kompas-199-kabupaten-kota-di-indonesia-terancam-tenggelam>
- Kontan.id. (2021, September 10). *Kontan Kesehatan Berita*. Retrieved from Kontan Kesehatan: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/orang-indonesia-kehilangan-25-tahun-usia-harapan-hidup-akibat-polusi-udara>
- menlhk.go.id. (2021, Februari 24). *Download Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Retrieved from Website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: [https://www.menlhk.go.id/site/single\\_post/3624](https://www.menlhk.go.id/site/single_post/3624)

- Menlhk.go.id. (2021, Juli 13). *Profil Kementerian LHK*. Retrieved from Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Website: <https://www.menlhk.go.id/site/post/101>
- menlhk.go.id. (2021, Juli 13). *Profil KLHK*. Retrieved from Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: <https://www.menlhk.go.id/site/post/101>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Okezone.com. (2020, Desember 18). *News International*. Retrieved from Okezone Website: <https://news.okezone.com/read/2020/12/17/18/2329577/kerusakan-lingkungan-akibat-pembangunan-gedung-capai-rekor-tertinggi>
- Soegianto, A. (2010). *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Soemartono, R. G. (1991). *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.